

Arahan Pengembangan Kampung Kreatif di Sekitar Kawasan *Heritage* Braga berdasarkan Partisipasi Masyarakat

Rezza Taufiqurrohman¹, Ernady Syaodih², Weishaguna^{3*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rezzataufiq274@gmail.com¹, ernadysyaodih@gmail.com², igun151175@yahoo.com^{3*}

Abstract. The Braga conservation area, like other old town conservation areas in major cities in Indonesia, has experienced a decline in quality and activity. Reviving the function of buildings in the Braga area is essential. With the passage of time, the preservation of this Heritage Area may be threatened, and social inequality in Kampung Braga could increase. Therefore, the role of the community must be strengthened to support the conservation of this Heritage Area and to boost the economy by transforming Kampung Braga into a Creative Village. The method used in this study is the SKS (Survei Kampung Sendiri) method, aiming to identify the potential and problems in Kampung Braga based on community participation. Based on the SKS (Survei Kampung Sendiri) analysis, several issues have been identified, including aspects of infrastructure, creative village facilities, land use, landmarks, and activity support. Kampung Braga has the potential to be developed into a Creative Village due to its strategic location. Additionally, Kampung Braga features a co-working space, mural attractions, culinary spots, and more. Therefore, in the effort to develop Kampung Braga, several aspects need attention, such as improving or constructing infrastructure, providing facilities and programs for the Creative Village, offering regular training programs to tourism management organizations, and increasing community participation in the development of the Creative Village.

Keywords: *Creative Village, Development Guidance, Community Participation.*

Abstrak. Kawasan konservasi Braga, seperti kawasan konservasi kota tua di kota-kota besar di Indonesia, telah mengalami penurunan kualitas dan aktivitas. Menghidupkan kembali fungsi bangunan di kawasan Braga. Dengan berkembangnya zaman bisa saja mengancam kelestarian Kawasan *Heritage* dan membuat ketimpangan sosial di Kampung Braga semakin meningkat, maka peran masyarakat harus lebih ditingkatkan untuk ikut serta dalam mendukung konservasi Kawasan *Heritage* tersebut dan meningkatkan perekonomian dengan alternatif penataan Kampung Braga sebagai Kampung kreatif. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan metode SKS (Survei Kampung Sendiri) dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di Kampung Braga berdasarkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan analisis SKS (Survei Kampung Sendiri) yang sudah dilakukan, terdapat beberapa aspek yang menjadi permasalahan, yaitu aspek sarana dan prasarana, aspek fasilitas kampung kreatif, aspek penggunaan lahan aspek *landmark* dan *activity support*. Kampung Braga berpotensi untuk dikembangkan menjadi Kampung kreatif, dikarenakan memiliki lokasi yang strategis. Selain itu, di Kampung Braga terdapat *Co-Working Space*, atraksi mural, kuliner dan lain-lain. Oleh karena itu dalam upaya pengembangan Kampung Braga terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya perbaikan atau pembangunan sarana dan prasarana, penyediaan fasilitas-fasilitas dan program Kampung Kreatif, program pembinaan dan pelatihan secara berkala kepada organisasi pengelola pariwisata serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kreatif.

Kata Kunci: *Kampung Kreatif, Arahan Pengembangan, Partisipasi Masyarakat.*

A. Pendahuluan

Kawasan konservasi Braga, seperti kawasan konservasi kota tua di kota-kota besar di Indonesia, telah mengalami penurunan kualitas dan aktivitas. Menghidupkan kembali fungsi bangunan di Jalan Braga, serta aktivitas masyarakat sebagai pelaku, adalah tujuan dari upaya yang dilakukan. Namun, yang paling penting adalah upaya untuk mengubah fungsi dan suasana kawasan untuk menarik pengunjung dan menarik perhatian mereka. Ini akan menghidupkan kembali kesan lama tentang Braga. Karena berada di tepi sungai dan berada di bawah tekanan pembangunan kota Bandung, kualitas fisik di kawasan Braga pada umumnya menurun [2].

Kampung Braga terletak didekat jalan Braga, yang merupakan salah satu tempat wisata yang cukup terkenal di Bandung, dan di tepi sungai Cikapundung. Kondisi lingkungan fisik buruk dan populasi yang cukup tinggi di daerah ini. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Braga memiliki potensi untuk menjadi kampung kota yang berkelanjutan dan tempat wisata di Bandung [3].

Terpilihnya Braga sebagai kampung wisata oleh pemerintah Kota Bandung didasari oleh perencanaan pemerintah kota untuk menjadikan Kampung Wisata Braga sebagai kampung wisata kreatif, sejarah dan warisan budaya. Di dalam kampung Wisata Braga terdapat banyak tempat menarik yang dibagi ke beberapa kawasan, dengan adanya Kampung Wisata Braga yang dicetuskan oleh Pemerintah Kota Bandung bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan wisata berbasis komunitas atau masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan keuntungan dan meningkatkan perekonomian.

Kawasan perkampungan Braga menghadapi banyak masalah, termasuk padatan hunian yang tinggi, kondisi lingkungan fisik yang buruk, dan kurangnya sarana dan prasarana. Selain itu, karena berada di tepi sungai Cikapundung, banyak bangunan melanggar batas sungai, membuatnya rentan terhadap banjir dan longsor. Namun, meskipun perkampungan Braga memiliki kekurangan, akan tetapi tempat tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan karena lokasinya yang strategis di pusat kota dan dekat dengan jalur jalan yang dikenal sebagai kawasan tujuan wisata Bandung. Akibatnya, berbagai potensi yang ada di perkampungan Braga ini harus dikembangkan untuk secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup penduduknya [4].

Dengan banyaknya isu-isu dan permasalahan sosial dan ekonomi di Kawasan pendukung Kawasan *Heritage* Kelurahan Braga, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang suatu wilayah dan lingkungannya, yang dikembangkan oleh individu atas dasar pengalaman sehari-hari dari berbagai sumber. Oleh karena itu selain bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disana juga dapat mendukung konservasi Kawasan *Heritage* tersebut diperlukan peran masyarakat mulai dari tahap observasi Kawasan sampai ke tahap perencanaan sebagai bentuk arahan penataan Kampung Braga yang diharapkan bisa menjadi wisata sebagai bentuk Upaya dalam mendukung konservasi Kawasan *Heritage* yang berada di bagian terluar Kawasan tersebut. Metode penelitian menggunakan metode Survei Kampung Sendiri (SKS).

B. Metodologi Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (1998) pendekatan kualitatif adalah data-data yang dikumpulkan dalam penelitian bukan berupa angka-angka (kuantitatif), melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan observasi lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya [1].

Dalam penelitian ini, metode Survei Kampung Sendiri (SKS) lebih berfokus terhadap identifikasi potensi yang dapat dikembangkan di Kawasan kampung Braga beserta permasalahan-permasalahan yang ada di kampung tersebut. Disamping mengidentifikasi potensi dan masalah berdasarkan pandangan Masyarakat, penulis juga melibatkan peran Masyarakat untuk menuangkan aspirasinya atau melakukan pemetaan partisipatif terkait dengan arah pengembangan kampung Braga sebagai kampung kreatif dan dibantu dengan alternatif-alternatif atau *best practice* yang sudah disiapkan oleh penulis sebagai gambaran atau saran untuk Masyarakat dalam memetakan aspirasinya tersebut.

No	Variabel	Keterangan
	RTH/RTNH	Penyediaan lahan untuk RTH sulit dikarenakan keterbatasan lahan Saran : Penambahan jalur hijau dengan konsep <i>Vertical Garden</i> dan penambahan jumlah pot-pot tanaman di lapangan
4	Prasarana jaringan jalan	Kendala : <ul style="list-style-type: none"> Kondisi existing baru 50% jalan yang sudah diperbaiki Aksesibilitas sempit Kondisi di sepanjang jalan kurang bersih Parkir liar Saran : <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan jalan akan menggunakan <i>Paving Blok</i> Penataan bangunan di sepanjang koridor Sosialisasi kepada masyarakat untuk kebersihan
5	Prasarana jaringan persampahan	Kendala : <ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan sampah di Kampung Braga masih kurang baik Kurangnya fasilitas tempat sampah Saran : <ul style="list-style-type: none"> Penambahan fasilitas tempat sampah di masing-masing RT Kerjasama dengan komunitas terkait atau dengan DLH untuk pengelolaan sampah

Sumber: Hasil Analisis, 2024

2. Aspek Fasilitas Kampung Kreatif

Tabel 2. Aspek Fasilitas Kampung Kreatif

No	Variabel	Keterangan
1	Fasilitas area parkir	Kendala: <ul style="list-style-type: none"> Pada kondisi existing sudah terdapat beberapa lahan yang digunakan untuk area parkir Masih banyak warga yang parkir di gang Saran: Penataan lahan parkir supaya bisa lebih banyak menampung kendaraan roda dua dan bisa meminimalisir parkir liar
2	Fasilitas toilet umum	Kendala : Kondisi toilet umum yang ada masih terbilang kurang baik/kumuh Saran : Perbaikan fasilitas toilet umum untuk kenyamanan masyarakat setempat dan wisatawan
3	Fasilitas balai pertemuan	Kendala : Kondisi balai pertemuan yang masih kumuh Saran : Perbaikan eksterior dan interior serta pengecatan pada <i>fasade</i> bangunan
4	Fasilitas pusat informasi	Kendala: Di Kampung Braga hanya tersedia 2 unit fasilitas pusat informasi berupa papan bor Saran: Penyediaan Pusat Informasi berupa peta Kawasan wisata supaya dapat membantu wisatawan yang berkunjung
5	Fasilitas ruang publik kreatif	Kendala: <ul style="list-style-type: none"> Kondisi lapangan di Kampung Braga masih harus diperbaiki, mulai dari perbaikan bentuk fisiknya

No	Variabel	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi gazebo dan area sekitarnya masih kurang berfungsi dengan maksimal <p>Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pewarnaan kembali mural dan penentuan atraksi yang akan ditampilkan Tempat pertunjukan seni Tempat untuk festival/<i>event</i> Dapat difungsikan sebagai panggung untuk pentas seni budaya pada saat Braga Beken. Keseharian dapat dimanfaatkan warga sebagai tempat berkumpul. <p>Konsep : <i>Heritage/Sundanese</i></p>
6	Fasilitas Rambu-rambu Penunjuk Arah	<p>Kendala: Di Kampung Braga belum tersedia rambu-rambu petunjuk arah yang jelas untuk pengunjung</p> <p>Saran : Pembuatan rambu-rambu petunjuk arah di beberapa titik seperti persimpangan dan gerbang masuk supaya tidak membingungkan wisatawan</p>
7	Fasilitas <i>Homestay</i>	<p>Kendala : Belum tersedia fasilitas <i>homestay</i> khusus untuk pengunjung, dan cuma tersedia kost-kostan saja</p> <p>Saran : Pembangunan <i>homestay</i> untuk pengunjung sebagai penunjang wisata kampung kreatif</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2024

3. Aspek Penggunaan Lahan

Tabel 3. Aspek Penggunaan Lahan

No	Variabel	Keterangan
1	Penggunaan lahan untuk permukiman	<p>Kendala :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kondisi sirkulasi pejalan kaki di Kampung Braga terbilang sempit Tata bangunan yang kurang beraturan dikarenakan merupakan kawasan padat penduduk <p>Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penataan bangunan disepanjang jalur pengunjung Pemugaran kembali wajah bangunan (Pewarnaan kembali dengan konsep yang senada) Bangunan bisa difungsikan menjadi <i>hybrid</i> (Lantai 2 tempat tinggal dan lantai 1 tempat berdagang) <p>Konsep : <i>Heritage/ Sundanese</i></p>
2	Penggunaan lahan untuk perdagangan dan jasa	<p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya sarana untuk perdagangan dan jasa dikarenakan keterbatasan lahan Banyak warga yang berdagang di koridor jalan <p>Saran: Penataan untuk sarana dan perdagangan dan jasa yang sudah ada. Sebagai upaya untuk mawadahi kegiatan ekonomi masyarakat setempat</p> <p>Rekomendasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kuliner khas sunda atau khas Kampung Braga Kuliner seperti pada masa kolonial <i>Coffe Shop</i> untuk tempat nongkrong

No	Variabel	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Toko kerajinan khas sunda/khas Kampung Braga • Penyediaan rumah seni
3	Penggunaan lahan untuk ruang publik	<p>Kendala: Kondisi lapangan di Kampung Braga masih harus diperbaiki, mulai dari perbaikan bentuk fisiknya</p> <p>Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pewarnaan kembali mural dan penentuan atraksi yang akan ditampilkan • Tempat pertunjukan seni • Tempat untuk festival/<i>event</i> <p>Konsep: <i>Heritage/Sundanese</i></p>
4	Penggunaan lahan untuk RTH/RTNH	<p>Kendala : Penyediaan lahan untuk RTH sulit dikarenakan keterbatasan lahan</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jalur hijau dengan konsep <i>Vertical Garden</i> dan penambahan jumlah pot-pot tanaman di lapangan • Pembuatan taman sederhana dengan tanaman hias

Sumber: Hasil Analisis, 2024

4. Aspek *Landmark*/Penanda

Tabel 4. Aspek *Landmark*/Penanda

No	Variabel	Keterangan
1	Gapira/Gerbang Masuk	<p>Kendala : Pada kondisi eksisting mural-mural yang ada di Kampung Braga warnanya sudah mulai luntur</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengecatan kembali mural dengan cara pewarnaan kembali dan mempunyai makna yang jelas • Pewarnaan kembali mural dengan konsep <i>Heritage</i> dan <i>Sundanese</i> • Pewarnaan kembali mural dengan konsep Sejarah/Konservasi yang menceritakan Sejarah Kampung Braga • Pewarnaan kembali mural dengan konsep tanaman (Kota Kembang) <p>Konsep : <i>Heritage/Sundanese</i></p>
2	<i>Co-Working Space</i>	<p>Kendala:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi dari Gedung CWS kurang maksimal • Kondisi disekitar Gedung cukup kumuh • Kualitas Interior dan eksterior bangunan sudah menurun <p>Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki interior dengan pengecatan, penambahan plafon, meja dan lighting • Bisa digunakan untuk industri kreatif setempat
3	Mural	<p>Kendala : Pada kondisi eksisting mural-mural yang ada di Kampung Braga warnanya sudah mulai luntur</p> <p>Saran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengecatan kembali mural dengan cara pewarnaan kembali dan mempunyai makna yang jelas

No	Variabel	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Pewarnaan kembali mural dengan konsep <i>Heritage</i> dan <i>Sundanese</i> • Pewarnaan kembali mural dengan konsep Sejarah/Konservasi yang menceritakan Sejarah Kampung Braga • Pewarnaan kembali mural dengan konsep tanaman (Kota Kembang) <p>Konsep : <i>Heritage/Sundanese</i></p>

Sumber: Hasil Analisis, 2024

5. Aspek *Activity Support*/Aktivitas Pendukung

Tabel 5. Aspek *Activity Support*/Aktivitas Pendukung

No	Variabel	Keterangan
1	<i>Activity Support</i> /Kegiatan Pendukung	<p>Kendala: Di Kampung Braga belum terdapat <i>activity support</i> yang berpengaruh dalam tahapan menjadi kampung wisata</p> <p>Saran: Penyediaan kuliner (Rumah makan khas sunda, kuliner setempat) ditambah dengan promosi yang menarik</p> <p>Penyediaan <i>spot-spot</i> foto yang menarik (Mural)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dan pelaksanaan atraksi seni dan tradisi sunda • Penyediaan rumah seni <p>Penyediaan <i>Coffe Shop</i> yang dikelola oleh warga setempat</p> <p>Pengelolaan dan pelaksanaan <i>event</i> mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan yang menjadi agenda tetap pariwisata di Kampung Braga</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2024

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kampung Braga berpotensi untuk dikembangkan menjadi Kampung kreatif, dikarenakan memiliki lokasi yang strategis yaitu berada ditengah perkotaan dan berdekatan dengan Jalan Braga yang mana merupakan destinasi wisata terkenal serta merupakan *Landmark* Kota Bandung yang mana ramai dikunjungi wisatawan. Selain itu, di Kampung Braga terdapat *Co-Working Space*, atraksi mural, kuliner dan lain-lain yang berpotensi apabila dikembangkan dengan lebih baik lagi.
2. Permasalahan yang ada di Kampung Braga yaitu kondisi dari aspek fisiknya yang kurang baik, mulai dari sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas wisata serta penggunaan lahannya. kurang terpeliharanya objek-objek yang menjadi ciri khas (*Landmark*) Kampung Braga, Dimana objek-objek tersebut sangat berpotensi apabila dikembangkan. Akan tetapi terdapat beberapa objek yang kepemilikan lahannya pribadi, sehingga untuk mengembangkan objek-objek tersebut harus dilakukan perizinan terlebih dahulu kepada pemilik supaya tidak ada kendala dalam mengembangkan objek-objek tersebut.
3. Dari hasil analisis Survei Kampung Sendiri (SKS), terdapat beberapa aspek di Kampung Braga yang kondisinya terbilang kurang baik. Oleh karena itu dalam pengembangan Kampung Braga sebagai Kampung kreatif aspek-aspek yang menjadi kendala atau kurang baik harus segera diperbaiki. Berikut merupakan aspek-aspek yang harus diperbaiki dan dikembangkan dalam tujuan untuk menjadi penunjang dalam pengembangan Kampung Braga sebagai Kampung Kreatif, diantaranya :
 - a. Aspek Sarana dan Prasarana
 - b. Aspek Fasilitas Kampung Kreatif

- c. Aspek Penggunaan Lahan
- d. Aspek *Landmark*/Penanda
- e. Aspek *Activity Support*/Kegiatan Pendukung

Acknowledge

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang penulis cintai dan hormati atas dukungan, motivasi, doa, serta bantuan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

- [1] Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- [2] Soewarno dkk, N. (2018). Mengembalikan Citra Kawasan Jalan Braga Bandung. [//ebook.itenas.ac.id/index.php?p=show_detail&id=38](http://ebook.itenas.ac.id/index.php?p=show_detail&id=38)
- [3] Widyarini, A., Darmaningtyas, P., Subagio, I., & Kusna, M. (2012). Kampung Braga dan Kawasan Tepi Air Cikapundung yang Berkelanjutan sebagai Kawasan Tujuan Wisata di Bandung. *Kampung Braga Dan Kawasan Tepi Air Cikapundung Yang Berkelanjutan Sebagai Kawasan Tujuan Wisata Di Bandung*, 1–16.
- [4] Wihadanto, A., Barus, B., Achsani, N. A., & Bratakusumah, D. S. (2017). Analisis Karakteristik dan Penilaian Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman ‘Kampung Braga’ - Kota Bandung. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 132–144. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.132-144>.
- [5] Rahman, M. F., & Darwin, I. S. (2022). Persepsi Pemilik Bangunan dalam Melestarikan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Braga Kota Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 76–85. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i1.931>.
- [6] Rama Arianto Widagdo, Faizah Finur Fithriah, & Eka Jatnika Sundana. (2023). Konsep Pengembangan Kawasan REBANA: Memisahkan Fungsionalitas dan Branding Pengembangan Kawasan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 175–180. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.3299>.
- [7] Virgi Fathurrahman, Ina Helena Agustina, & Riswandha Risang Aji. (2024). Partisipasi Masyarakat Desa Jagara dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota (JRPWK)*, 4(1).